

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas III SDN 05 Payakumbuh

Tri Denia Julesi¹ Rifda Eliyasni²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>integrated thematic, learning outcomes, Discovery Learning</i>	<i>The motivation behind this research is low student learning outcomes and sub-optimum implementation of integrated thematic learning by teacher. The aim of this research is to describe the improvement of results integrated thematic learning model to grade III SDN 05 Payakumbuh. This type of research is a classroom action research with qualitative and quantitative approach. This research was conducted in two cycles. The cycle consists of four stages, planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were teachers and grade III students of SDN 05 Payakumbuh with a total of 25 people. Research data in the form of observations of Learning Implementation Plans, the results of observations of integrated thematic learning and learning outcomes of students using the Discovery Learning model. The results showed an increase in: a) Learning Implementation Plans cycle I with an average 80.68% (good) and the average in cycle II is 90,91%, b) implementation of the teacher aspect cycle I with an average 81.26% and cycle II is 90.63% (excellent), c) students learning outcomes in the cycle I averaged 73.75 and cycle II averaged 84,5. Based on these results, it can be concluded that using the Discovery Learning model can improve integrated thematic learning outcomes in elementary schools.</i>
Kata Kunci : <i>tematik terpadu, hasil belajar, Discovery Learning</i>	ABSTRAK <i>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik yang rendah dan kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> di kelas III SDN 05 Payakumbuh. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap</i>

	siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas Kelas III SDN 05 Payakumbuh dengan jumlah 25 orang. Data penelitian berupa hasil pengamatan RPP, hasil pengamatan pembelajaran tematik terpadu dan hasil belajar peserta didik menggunakan model <i>Discovery Learning</i>. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata 80,68% (baik) dan siklus II 90,91% (sangat baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 81,26% (baik), dan siklus II 90,63% (sangat baik), sedangkan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 81,26% (baik), dan siklus II 93,75% (sangat baik), c) Penilaian terhadap peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 73,75 dan siklus II dengan rata-rata 84,5. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di sekolah dasar.
Corresponding author : tri-deniajulesi@gmail.com	JBES 2022

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu sebagai roh dari Kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar diimplementasikan dengan menggabungkan beberapa materi pelajaran terkait dalam sebuah tema agar pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang terjaring dalam satu tema dengan maksud agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara jelas dan memberikan pengalaman bermakna terhadap peserta didik (Eliyasni, Anita, and Hanafi 2020). Prastowo (2019) mendefinisikan pembelajaran tematik terpadu sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari

berbagai kompetensi dasar mata pelajaran menjadi satu kesatuan utuh dalam satu tema tanpa menggabungkan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Dengan demikian, guru harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran dengan utuh berdasarkan tema yang telah ditentukan.

Sukayati (dalam Prastowo, 2019) memaparkan tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah 1) untuk meningkatkan pemahaman konsep agar lebih bermakna, 2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, 3) mengembangkan sikap positif, perilaku baik, dan nilai-nilai luhur, 4) mengembangkan kerja sama, toleransi, dan menghargai pendapat orang lain,

5)meningkatkan gairah belajar karena kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.

Pembelajaran bermakna dapat diwujudkan jika guru sudah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai pegangan guru saat pembelajaran, serta memuat hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas selama proses pembelajaran dalam mencapai penguasaan kompetensi dasar (Hakim 2019).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 11 dan 14 Maret 2022 di kelas III SDN 05 Payakumbuh yang saat itu membahas tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 dan 3. Pada pembelajaran 1 dan 3 muatan pembelajarannya yaitu Matematika, SBdP, dan Bahasa Indonesia. Peneliti menemukan beberapa fenomena. Fenomena tersebut di antaranya 1)Guru belum menggunakan RPP yang telah dibuatnya sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar, 2)Metode yang digunakan kurang bervariasi dan didominasi oleh metode ceramah, 3)Pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru (*teacher centered*) karena saat proses belajar mengajar berlangsung, guru masih

mendominasi kegiatan pembelajaran, 4) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengidentifikasi masalah pada materi pelajaran, 5)Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengolah suatu data atau informasi yang diterimanya terkait materi pelajaran, 6)Guru kurang maksimal dalam membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran, terlihat pada akhir pembelajaran guru langsung menutup pembelajaran.

Fenomena di atas tentunya berakibat pada aktivitas belajar peserta didik seperti: 1)Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, 2)Peserta didik kurang bersemangat karena kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi, 3)Peserta didik kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran karena bersifat monoton, 4)Peserta didik sering lupa dengan materi sebelumnya karena guru kurang membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari, 5) Peserta didik cepat merasa jenuh mengikuti pembelajaran karena rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari, menemukan dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran.

Hal di atas juga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil ulangan harian Tema 5 kelas III SDN 05 Payakumbuh tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum mencapai standar ideal Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 75.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan didukung oleh pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut Bogdan & Taylor (dalam Suwendra, 2018) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.

Tidak semua fenomena dapat dipelajari dengan menggunakan metode kuantitatif karena keterbatasan metode tersebut, sehingga untuk kasus-kasus tertentu beberapa fenomena sebaiknya dipelajari menggunakan metode kualitatif (Duli 2019). Menurut Creswell (Kusumastuti, Khoiron, and Achmadi 2020) pendekatan kuantitatif

adalah metode-metode untuk menguji teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel, sehingga diperoleh data berupa angka dan dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri praktik pembelajaran yang sudah dilakukan, sehingga guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih berkualitas dan lebih efektif.

Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas, sehingga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik (Asrori 2019).

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Sanjaya (2015) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri sebagai usaha memecahkan masalah dengan

melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata, lalu menganalisis pengaruh dari setiap perlakuan tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan terencana sebagai proses pengkajian dan memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas, dengan maksud meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2021/ 2022 di SDN 05 Payakumbuh. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilaksanakan dua kali dan siklus II dilaksanakan satu kali. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2022, pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 April 2022, dan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 18 April 2022.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu hal yang menunjukkan orang, benda ataupun lembaga yang akan diteliti dan menjadi pusat perhatian serta sasaran peneliti. Subjek

dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN 05 Payakumbuh yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik 25 orang, 13 orang laki-laki dan 12 perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi pada kelas III SDN 05 Payakumbuh dan satu orang pengamat (observer) yaitu guru kelas.

Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri atas empat kegiatan, diantaranya: 1)Perencanaan; 2)Tindakan/Pelaksanaan; 3) Pengamatan; 4)Refleksi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi, lembar tes, dan lembar non tes. Lembar observasi berisi deskripsi mengenai pengamatan terhadap tindakan aktivitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Lembar observasi digunakan observer dalam mengamati RPP, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik.

Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang dilakukan di

kelas berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran dari peserta didik. Tes ini terdiri dari beberapa persoalan atau permasalahan yang akan diselesaikan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

Lembar non tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dari aspek sikap dan keterampilan selama pembelajaran melalui lembar penilaian sikap dan keterampilan.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan 3 tahapan analisis data yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh pada penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Adapun analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagaimana pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Karena hasil penelitian ini berupa data berbentuk angka, maka penelitian ini juga menggunakan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif menggunakan persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran. Untuk menghitung

persentase hasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran, dalam Kemendikbud (2016), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Pada siklus I pertemuan 1, perencanaan pembelajaran tema 7 “Perkembangan Teknologi”, subtema 1 “Perkembangan Teknologi Pangan”, pembelajaran 3 dan siklus I pertemuan 2, tema 7 “Perkembangan Teknologi”, subtema 2 “Perkembangan Teknologi Produksi Sandang”, pembelajaran 1 disusun dengan menerapkan langkah-langkah model *Discovery Learning*. Alokasi waktu adalah 5×35 menit untuk satu kali pertemuan dan terdapat tiga muatan pembelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun terdiri dari kompetensi Inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media, dan sumber belajar, model, dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas III SDN 05 Kota Payakumbuh siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Maret 2022, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 11 April 2022. Peserta didik pada setiap pertemuan berjumlah 25 orang dan pembelajaran berlangsung selama 175 menit. Tema yang dibahas yaitu tema 7 “Perkembangan Teknologi”, subtema 1 “Perkembangan Teknologi Pangan” pembelajaran 3 dan subtema 2 “Perkembangan Teknologi Produksi Sandang”, pembelajaran 1 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBdP.

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pengamatan

Pengamatan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dilakukan bersamaan dengan

pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas III sebagai observer. Observer bertugas mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi RPP dan mengamati kegiatan guru beserta peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik.

Rekapitulasi penilaian pada Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Aspek	Siklus I Per-temuan 1	Siklus I Per-temuan 2	Rata-rata
1	RPP	77,27	84,09	80,68
2	Aspek Guru	78,13	84,38	81,26
3	Aspek peserta didik	78,13	84,38	81,26
4	Hasil Belajar	72,5	75	73,75

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan berkoordinasi dengan guru kelas III yang bertindak sebagai observer. Tindakan refleksi dilakukan setelah guru mengakhiri pembelajaran pada siklus I pertemuan 1. Refleksi mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar.

Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II, perencanaan pembelajaran pada kelas III tema 7 “Perkembangan Teknologi” subtema 3 “Perkembangan Teknologi Komunikasi” pembelajaran 1 disusun dengan menerapkan langkah-langkah model *Discovery learning* yang lebih ditekankan pada kegiatan refleksi terhadap diskusi yang telah dilakukan pada pembelajaran siklus I. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan mengatasi kekurangan yang ditemukan pada pembelajaran sebelumnya. Alokasi waktu adalah 5×35 menit untuk satu kali pertemuan. Pada pertemuan ini, terdapat 3 muatan pelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari kompetensi Inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media, dan sumber belajar, model, dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas III SDN 05 Kota Payakumbuh siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 18 April 2022. Peserta didik yang hadir berjumlah 25 orang dan pembelajaran berlangsung selama 175 menit. Tema yang dibahas yaitu tema 7 “Perkembangan Teknologi”, subtema 3 “Perkembangan Teknologi Komunikasi” pembelajaran 1 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBdP.

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pengamatan

Pengamatan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas III sebagai observer. Observer bertugas mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi RPP dan mengamati kegiatan guru beserta peserta didik selama proses pembelajaran dengan

menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik.

Rekapitulasi penilaian pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No.	Aspek	Siklus II
1	RPP	90,91
2	Aspek Guru	90,63%
3	Aspek Peserta Didik	93,75%
4	Hasil Belajar	84%

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan berkoordinasi dengan guru kelas III yang bertindak sebagai observer. Tindakan refleksi dilakukan setelah guru mengakhiri pembelajaran pada siklus I pertemuan 1. Refleksi mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu: komponen identitas; kompetensi inti; kompetensi dasar dan indikator; tujuan pelajaran; materi pembelajaran; model dan metode pembelajaran; media, alat

dan sumber belajar; langkah-langkah pembelajaran; dan penilaian yang dirancang dengan menerapkan langkah-langkah model *Discovery Learning*. Hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 80,68% dengan kriteria baik. Pada siklus II meningkat menjadi 90,91% dengan kriteria sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu dilihat dari 2 aspek yaitu dari kegiatan guru dan kegiatan peserta didik. Hasil pengamatan kegiatan guru siklus I adalah 81,26%. Pada siklus II diperoleh hasil pengamatan kegiatan guru meningkat menjadi 90,63% dengan kriteria sangat baik. Pada hasil observasi kegiatan peserta didik pada siklus I adalah 81,26% dengan kriteria baik. Pada siklus II hasil pengamatan kegiatan peserta didik meningkat dari hasil siklus I, yaitu 93,75% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model

Discovery Learning di kelas III SDN 05 Payakumbuh mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata yaitu 73,75 dengan persentase ketuntasan 60% dan semakin meningkat pada siklus II dengan rata-rata 84,5 dan persentase ketuntasan 84%. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

REFERENSI

- Asrori, Muhammad. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Sandiarta Sukses.
- Duli, Nicolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Budi Utama.
- Eliyasni, Rifda, Yesi Anita, and Andre Satrio Hanafi. 2020. "Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI SEKOLAH DASAR." 5(2).
- Hakim, Lukmanul. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Rancaekek Kencana.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.